

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkumpulan manusia yang disebut sebagai penduduk memiliki tiga kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satunya adalah hunian. Hunian adalah sarana untuk membangun sebuah keluarga. Selain hunian, penduduk juga membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang untuk keberlangsungan hidupnya seperti kantor, sekolah, pasar, industri dan sebagainya. Kumpulan dari tempat tinggal ini dan segala sarana dan prasarananya ini kemudian disebut dengan permukiman.

Permukiman adalah tempat tinggal yang dibangun secara berkelompok dan kemudian berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan akan tempat tinggal. Permukiman menjadi kebutuhan dasar hidup manusia yang harus dipenuhi, hal ini mengakibatkan semakin luasnya lahan yang dijadikan permukiman oleh masyarakat di suatu wilayah. Permukiman dijadikan kajian geografi yang selalu berkaitan dengan ruang dimana manusia sebagai objek pokoknya.

Kota merupakan sentral permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan wilayah administrasi dan diatur dalam peraturan perundangan serta permukiman yang sudah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan kekotaan (Permendagri Nomor 2 Tahun 1987). Pemekaran kota dan pertumbuhan penduduk yang pesat akan mempengaruhi perkembangan permukiman kota. Perkembangan

ini akan menimbulkan konsekuensi terhadap kebutuhan dan peningkatan sarana dan prasarana perkotaan, khususnya di daerah pusat kota.

Kota Cilacap merupakan ibukota Kabupaten Cilacap yang wilayahnya mencakup tiga kecamatan yaitu Kecamatan Cilacap Utara, Kecamatan Cilacap Tengah dan Kecamatan Cilacap Selatan. Jumlah penduduk Kota Cilacap pada tahun 2000 sebanyak 214.863 jiwa, tahun 2010 sebanyak 230.641 jiwa dan pada tahun 2020 sebanyak 256.987 jiwa (BPS Kab. Cilacap). Bertambahnya jumlah penduduk dari tahun 2000 sampai dengan 2020 sejumlah 42.124 jiwa akan berdampak pada kebutuhan lahan yang semakin luas.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Cilacap menyebabkan kebutuhan akan fasilitas layanan pendidikan juga meningkat. Dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) disebutkan bahwa pengembangan fasilitas pendidikan diprioritaskan menyebar mengikuti persebaran daerah permukiman. Lokasi sarana pendidikan diharapkan berada dalam jarak yang optimum terhadap kawasan penduduk atau daerah permukiman. Persebaran lokasi layanan pendidikan di Kota Cilacap diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menempuh pendidikan. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah fasilitas layanan pendidikan di Kota Cilacap seluruhnya sebanyak 117 sekolah dalam semua jenjang yaitu SD, SMP dan SMA. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian tentang perkembangan wilayah permukiman dari tahun 2000, 2010 dan 2020 terhadap keterjangkauan layanan fasilitas pendidikan di Kota Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menemukan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan wilayah permukiman di Kota Cilacap tahun 2000, 2010 dan 2020?
2. Bagaimana keterjangkauan wilayah permukiman terhadap persebaran layanan fasilitas pendidikan di Kota Cilacap?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan wilayah permukiman di Kota Cilacap tahun 2000, 2010 dan 2020.
2. Mengetahui keterjangkauan wilayah permukiman terhadap persebaran layanan fasilitas pendidikan di Kota Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang perkembangan wilayah permukiman terhadap keterjangkauan layanan fasilitas pendidikan di Kota Cilacap dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi dan sumbang pemikiran mengenai perkembangan wilayah permukiman terhadap keterjangkauan layanan fasilitas pendidikan di Kota Cilacap.

2. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan mengenai perkembangan wilayah permukiman terhadap keterjangkauan layanan fasilitas pendidikan di Kota Cilacap.
3. Bagi pemerintah, sebagai masukan terkait perkembangan wilayah permukiman terhadap keterjangkauan layanan fasilitas pendidikan di Kota Cilacap.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi dan bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang hal yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.

